

# UPAYA KETUA YAYASAN MENGELOLA KONFLIK Di SMP POM I PULAI YAYASAN MUTIARA GAMBUT INDUSTRI

**Anik Winarnita**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*Konflik dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang dihadapkan dengan motif, keyakinan, nilai dan tujuan yang saling bertentangan. Konflik bisa dialami oleh siapapun dan di manapun, termasuk oleh komunitas di sekolah. Siswa, guru, atau pun kepala sekolah dalam waktu-waktu tertentu sangat mungkin dihadapkan dengan konflik. Konflik yang dialami individu di sekolah dapat hadir dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Misalnya, seorang guru berhadapan kepala sekolah, seorang guru berhadapan dengan seorang guru, seorang guru berhadapan dengan sekelompok guru, sekelompok guru tertentu berhadapan dengan sekelompok guru lainnya., dan sejenisnya. Konflik yang terjadi diantara mereka bisa bersifat tertutup, terbuka atau bahkan menjadi konfrontasi. Apabila konflik yang terjadi di sekolah tidak terkelola dan bersifat destruktif, maka selain dapat mengganggu kesehatan dan kualitas kehidupan seseorang, juga dapat mengganggu terhadap pencapaian efektivitas dan efisiensi pendidikan secara keseluruhan.*

*Kata Kunci: Mengelola Konflik*

## **PENDAHULUAN**

Hubungan – hubungan antar kelompok tidak selalu bertujuan dengan baik , kadang timbul konflik antar individu dan konflik antar kelompok . konflik timbul apabila terdapat ketidak sesuaian paham pada sebuah situasi sosial dan pendidikan mengenai persoalan – persoalan dan atau antagonisme emosional . Konflik – konflik emosional mencakup perasaan marah , ketidak percayaan , ketidak senangan , perasaan takut , penolakan , dan benturan – benturan kepribadian . disamping itu seringkali terlihat gejala bahwa konflik – konflik yang tidak teratasi dapat menimbulkan konflik emosional yang berkepanjangan dan hal tersebut berkembang menjadi hubungan – hubungan disfungsiional . antara individu dan unit – unit kerja .sekalipun konflik merupakan sebuah kenyataan ( fakta ) didalam organisasi – organisasi , ia tidak perlu berkembang menjadi perang terbuka .

Para Kepsek , menurut penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat , menggunakan kurang lebih 20 % dari waktu mereka untuk menghadapi konflik . didalamnya termasuk konflik – konflik dimana sang pemimpin merupakan pihak utama dan salah seorang diantara orang – orang yang secara langsung ada konflik atau secara aktif berkonflik dengan orang ( atau orang lain ) . Mereka juga mencakup konflik – konflik dimana sang pemimpin bertindak sebagai seorang penengah ( mediator ) atau pihak ketiga yang berupaya untuk menyelesaikan konflik antara orang – orang hingga menguntungkan pihak – pihak yang terlibat dalam konflik tersebut .

Sekolah merupakan lembaga dimana didalamnya bergabung berbagai macam orang yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan . ada kelompok Guru , Staf dan kelompok siswa . masing – masing individu mempunyai latar belakang motifasi , tujuan , watak serta kepribadian yang berbeda . sehingga tidak mustahil pada suatu saat terjadi perbenturan antara keinginan – keinginan diantara individu , sehingga lahirlah yang disebut konflik . Konflik itu terdiri terjadi selalu bersumber pada manusia dan perilakunya disamping pada struktur organisasi dan komunikasi . Sedangkan konflik sebagai definisi adalah segala macam bentuk hubungan antara manusia yang mengandung sifat berlawanan . oleh sebab itu , apabila sekolah dipandang sebagai satu sistem sosial , pemahaman tentang makna konflik , sangat membantu seorang pemimpin untuk memahami , meramalkan dan memecahkan berbagai konflik yang terjadi setiap hari.

Konflik dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang dihadapkan dengan motif, keyakinan, nilai dan tujuan yang saling bertentangan. Konflik bisa dialami oleh siapapun dan di manapun, termasuk oleh komunitas di sekolah. Siswa, guru, atau pun kepala sekolah dalam waktu-waktu tertentu sangat mungkin dihadapkan dengan konflik. Konflik yang dialami individu di sekolah dapat hadir dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Misalnya, seorang guru berhadapan kepala sekolah, seorang guru berhadapan dengan seorang guru, seorang guru berhadapan dengan sekelompok guru, sekelompok guru tertentu berhadapan dengan sekelompok guru lainnya., dan sejenisnya. Konflik yang terjadi diantara mereka bisa bersifat tertutup, terbuka atau bahkan menjadi konfrontasi.

Sebagaimana konflik yang terjadi diatas, tidak jarang ditemukan konflik antara kepala sekolah dengan gurunya, termasuk yang terjadi di SMP POM I Pulai nampaknya juga mengalami hal demmikian. Pada media semester genap tahun pelajaran 2012-2013 ditemukan adanya konflik, yaitu antara kepala sekolah dengan para gurunya. Konflik ini bermuara dari ketidakpuasan guru terhadap kepala sekolah karena kurang memperhatikan efektivitas sekolahnya, sering bertindak semena-mena, kurangnya tanggung jawab atas kinerjanya yaitu sebagai kepala sekolah.

Apabila konflik yang terjadi di sekolah tidak terkelola dan bersifat destruktif, maka selain dapat mengganggu kesehatan dan kualitas kehidupan

seseorang, juga dapat mengganggu terhadap pencapaian efektivitas dan efisiensi pendidikan di SMP POM I Pulai secara keseluruhan.

Bersarkan konflik yang terjadi diatas apabila tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Berhubung SMP POM I Pulai berada dalam naungan Yayasan MUTIARA GAMBUT INDUSTRI (MGI), maka yang bertanggung jawab dalam mengelola konflik tersebut adalah Ketua Yayasan MUTIARA GAMBUT INDUSTRI (MGI).

Adapun upaya yang di lakukan oleh ketua yayasan adalah sebagai berikut :

- Mengelola Konflik yang terjadi di SMP POM I Pulai
- Pemanfaatan dari hasil pengelolaan konflik yang terjadi di SMP POM I Pulai

## **PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Tentang Konflik yang Terjadi di SMP POM I Pulai***

Layaknya suatu organisasi, dunia pendidikan juga tidak lepas dari konflik. Konflik pendidikan dapat terjadi disebabkan terjadinya pertentangan maupun kesenjangan dari pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan baik itu guru, kepala sekolah dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang tepat agar konflik dapat ditanggulangi. Konflik dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang dihadapkan dengan motif, keyakinan, nilai dan tujuan yang saling bertentangan. Konflik bisa dialami oleh siapapun dan di manapun, termasuk oleh komunitas di sekolah. Siswa, guru, atau pun kepala sekolah dalam waktu-waktu tertentu sangat mungkin dihadapkan dengan konflik.

Konflik yang dialami individu di sekolah dapat hadir dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Misalnya, seorang guru berhadapan kepala sekolah, seorang guru berhadapan dengan seorang guru, seorang guru berhadapan dengan sekelompok guru, sekelompok guru tertentu berhadapan dengan sekelompok guru lainnya., dan sejenisnya. Konflik yang terjadi diantara mereka bisa bersifat tertutup, terbuka atau bahkan menjadi konfrontasi. Sebagaimana konflik yang terjadi diatas, tidak jarang ditemukan konflik antara kepala sekolah dengan gurunya, termasuk yang terjadi di SMP POM I Pulai nampaknya juga mengalami hal demmikian. Pada media semester genap tahun pelajaran 2012-2013 ditemulak adanya konflik, yaitu antara kepala sekolah dengan para gurunya. Konflik ini bermuara dari ketidakpuasan guru terhadap kepala sekolah karena kurang memperhatikan efektivitas sekolahnya, sering bertindak semena-mena, kurangnya tanggung jawab atas kinerjanya yaitu sebagai kepala sekolah.

Konflik yang terjadi diatas bila tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Berhubung SMP POM I Pulai berada dalam naungan Yayasan MUTIARA GAMBUT INDUSTRI (MGI), maka yang bertanggung jawab dalam mengelola konflik tersebut adalah Ketua Yayasan MUTIARA GAMBUT INDUSTRI (MGI).

### ***Upaya yang di Lakukan Ketua Yayasan Dalam Mengelola Konflik di SMP POM I Pulau.***

Terkait dengan upaya penyelesaian konflik menurut Wijono. (1993 : 42-46) ada tujuh strategi untuk mengatasi konflik dalam diri individu yaitu :

- Menciptakan kontak dan membina hubungan
- Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan
- Menumbuhkan kemampuan / kekuatan diri sendiri
- Menentukan tujuan
- Mencari beberapa alternatif
- Memilih alternatif
- Merencanakan pelaksanaan jalan keluar

Sedangkan strategi yang di pakai oleh Ketua Yayasan Mutiara Gambut Industri dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di SMP POM I Pulau adalah strategi dari Wijono. (1993 :42-46) karena konflik yang terjadi di SMP POM I Pualai termasuk konflik dalam diri individu, maka langkah-langkah yang diambil oleh ketua yayasan adalah sebagai berikut :

- Merencanakan Pelaksanaan Jalann Keluar

Mengumpulkan sumber informasi yang sebanyak-banyaknya dari siswa, guru, dan kepala sekolah gunanya untuk mengidentifikasi dan mengetahui pihak mana yang cenderung menimbulkan konflik.

- Menciptakan Kontak dan Membina Hubungan

Setelah teridentifikasi dan mengetahui pihak yang cenderung menimbulkan konflik, maka langkah selanjutnya adalah menciptakn kontak dan membina hubungan antara kepala sekolah dengan guru agar memperbaiki koordinasi tugas masing-masing.

- Menentukan tujuan

Ketua yayasan mengarahkan sekaligus menekankan pada kepala sekolah dan guru agar supaya lebih memfokuskan diri pada visi, misi dan tujuan sekolah, untuk mencegah timbulnya daripada konflik itu sendiri. Dengan demikian kepala sekolah dan gurunya lebih fokus pada tugas masing-masing.

- Memilih Alternatif

Setelah hubungan baik antara kepala sekolah dengan gurunya sudah tercipta, sebagai sanksi atas kesalahan yang dilakukan oleh pihak sekolah maka pihak yayasan meminta agar pihak sekolah mengisi data kelakuan baik pada semua personil sekolah sebagai tambahan lapoaran bulanan ke yayasan. Apabila pihak sekolah tidak mengirimkan ataupun melaporkan data tersebut maka pihak sekolah akan menerima sanksi. Demikian alternatif berupa sanksi yang diberikan oleh ketua yayasan kepada pihak sekolah.

### ***Upaya yang Belum di Lakukan Ketua Yayasan Dalam Menyelesaikan Konflik***

Upaya yang belum dilakukan oleh ketua yayasan dalam menyelesaikan konflik di SMP POM I Pulai adalah :

- mencari beberapa alternatif karena hanya satu alternatif yang diberikan oleh ketua yayasan sudah dapat menyelesaikan konflik
- Menumbuhkan rasa percaya dan menerima serta menumbuhkan kemampuan dan kekuatan diri sendiri. Hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh ketua yayasan, sifat dan karakter seseorang sangat berbeda karena itulah sangat sulit untuk merubah serta membentuk pribadi seseorang, apalagi ketua yayasan sering dinas keluar kota maka sangat jarang berinteraksi dengan pihak sekolah.

### ***Manfaat Dari Penyelesaian Konflik***

Adapun mafaat dari hasil penyelesaian konflik adalah sebagai berikut :

- Bagi Kepala Sekolah
  - Menjadi lebih memperhatikan dalam semua tugasnya
  - Dapat menerima masukan dari bawahannya
  - Apabila ada permasalahan di sekolah kepala sekolah selalu meminta untuk di rapatkan dan dipecahkan bersama
  - Lebih giat membina hubungan baik dengan seluruh warga sekolah melalui kegiatan bersama
  - Selalu berbagi informasi kepada bawahannya
- Bagi Guru
  - Guru lebih fokus pada tugasnya sebagai tanaga pendidik
  - Lebih terarah pada saat kegiatan belajar mengajar
  - Dapat menerima dengan baik atas masukan yang diberikan oleh kepala sekolah
  - Lebih percaya diri dalam meningkatkan kinerjanya
- Bagi Siswa
  - Kelangsungan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien
  - Siwa lebih fokus dalam meningkatkan prestasinya.

## **KESIMPULAN**

Manajemen konflik merupakan seni untuk mengelola dan menyelesaikan konflik yang terjadi dalam sebuah kelompok atau organisasi, tak terkecuali lembaga pendidikan. Mengingat konflik merupakan sebuah keniscayaan dalam setiap komunitas yang terdiri dari bermacam-macam individu dengan

karakteristik masing-masing, maka pemimpin atau dalam hal ini adalah ketua yayasan harus memiliki bekal/ilmu dalam mengatasi konflik.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketua Yayasan Mutiara Gambut Industri telah menerapkan manajemen konflik dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dilingkungan kerjanya atau di bawah naungan yayasan yang di pimpinnya. Sebagai manajer, pemimpin yayasan telah mampu mengelola dan menyelesaikan konflik tanpa menimbulkan konflik lain yang lebih luas.

Oleh karena konflik pasti akan selalu muncul, maka setiap pemimpin semestinya menyapaikan tips atau trik dalam manajemen konflik, diantaranya adalah mengelola waktu dengan baik, mengembangkan energi dan memecahkan masalah.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang berkemungkinan :

- Agar hubungan antar personil SMP POM I Pualai bisa terlaksana dengan baik, baik itu kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah yang dipimpnnya maupun guru sebagai staff dan tenaga pelaksana, hendaknya bisa meningkatkan kualitas hubungan yang baik.
- Kepada pimpinan yayasan harus mempunyai keahlian dalam pengambilan keputusan supaya bisa mengendalikan yayasan yang dipimpnnya sebagai wadah untuk membantu seluruh sekolah yang berada di dalam naungan yayasan tersebut. Juga di haruskan memiliki kemampuan mengelola konflik dan memanfaatkan konflik untuk meningkatkan kinerja organisasi.
- Agar SMP POM I Pualai bisa menciptakan kelulusan siswa 100%, diharapkan bagi SMP POM I Pualai bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan sarana dan prasaran yang mendukung supaya terlaksan kegiatan-kegiatan yang lebih efektif dan efisien.
- Kepada kepala sekolah SMP POM I Pualai diharapkan agar bisa memberikan kesempatan kepada personilnya untuk lebih meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Wijono. (1993). *Strategi Pengelolaa Konflik*. Ciputat : Quantumteaching.